

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat di tinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang di munculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. (Trianto, 2011:147)

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal terutama pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar disekolah, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat sehingga materi yang diajarkan dapat diterima siswa dengan mudah. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standart kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. (Fadlillah, 2014: 135)

Jadi, silabus itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah tenaga pendidik untuk mengajar di kelas. Jadi setiap guru harus memahami bahwa silabus itu sangat berpengaruh dengan berhasil atau tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran. Karena silabus disini memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang menuntun tenaga pendidik untuk menjalankan tugas mengajar menjadi lebih mudah. Pentingnya silabus ini bisa dilihat dari pengembangan pembelajaran yang terjadi karena disebabkan oleh silabus.

Upaya pengembangan ini merupakan tindak lanjut dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelumnya, penyediaan sumber belajar pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta pengembangan untuk sistem penilaian. Selain sebagai panduan atau acuan dalam hal pengembangan pembelajaran serta sebagai suatu gambaran program mata pelajaran, silabus juga dimanfaatkan sebagai toalk ukur pencapaian. Atau dengan kata lain sebagai ukuran penilaian keberhasilan dalam suatu program pembelajaran yang dilaksanakan. Tanpa adanya silabus, tidak akan bisa melengkapi manfaat dari bagian administraiguru lainnya yang juga sangat penting dan patut untuk diperhatikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pembelajaran, dalam arti lain RPP di artikan sebagai seperangkat rencana atau skenario dalam melaksanakan pembelajaran. Di mana dalam perencanaan tersebut adalah penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. (Fadlillah, 2014: 143)

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang sangat berperan penting dalam lancarnya suatu pembelajaran atau tercapai tidaknya suatu proses pembelajaran. RPP juga menjadi acuan penting bagi guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar karena jalannya suatu pembelajaran sudah diatur oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP itu sendiri. Dengan demikian, setiap tenaga pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diharuskan membuat atau menyediakan Rencana Pelaksanaan

Pembelajar yang baik dan benar. Karena di dalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran. Minimal dengan guru membuat RPP guru akan tau materi apa yang akan iaajarkan untuk siswa-siswinya esok harinya. Maka dari itu setiap guru, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Dalam mengajar guru boleh tidak membuat kurikulum, boleh juga tidak membuat alat peraga, bahkan dalam hal tertentu tidak melakukan penilaian, tetapi tidak boleh tidak harus membuat perencanaan.

Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, dan penilaian berbasis kelas.

Proses pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing ialah *cooperative learning*. Menurut Saputra dan Rudyano (dalam Afandi, 2013: 51) yang artinya metode atau strategi pembelajaran gotong royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prinsip pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama diantara siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan tetapi tanpa sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari gurunya. Artinya, siswa diperintahkan untuk bekerja dengan

beberapa siswa lainnya dengan petunjuk dan bimbingan yang tidak begitu maksimal dari gurunya.

Proses pembelajaran disekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standart dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan satu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah dan acak. Kurikulum yang ada harus terhubung secara sistematis dengan metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan metode pembelajarannya pun harus dirumuskan secara terperinci dan detail. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pada praktiknya selalu terikat dan berhubungan kuat dengan metode pembelajaran. (Safa, 2016: 15)

Metode merupakan jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat dimiliki seorang guru sebelum memasuki kelas, dan digunakan oleh setiap guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik bisa juga tidak. Dengan metode pembelajaran bisa tercapai atau tidak, kebanyakan guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam proses pembelajaran dikarenakan ia tidak menggunakan metode yang tepat untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, metode sangat berperan penting dalam sebuah pendidikan, karena metode sebagai pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Djamara (dalam Afandi, 2013: 95) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penguannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja. Dan simulasi suatu teknik yang digunakan dalam sebuah sistem pengajaran, terutama dalam dewan instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Pinggirpapas II merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan guru kelas I SDN Pinggirpapas II dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi, misalnya: metode penugasan, demonstrasi, dan lain sebagainya. Tetapi kegiatan belajar mengajar masih kurang baik, hal ini dikarenakan juga masih baru masuk sekolah karena adanya pandemi covid-19. Selain menggunakan beberapa metode pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, akan tetapi media yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga siswa masih merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Di karenakan siswa kelas I sangat suka bermain. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka guru dan peneliti menyepakati untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada semester II dengan menggunakan model dan metode yang tepat dengan media pembelajaran yang digunakan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut banyak model dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas I SD Negeri Pinggirpapas II Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah dengan menerapkan model kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul, **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Subtema Tanaman di Sekitarku di Kelas 1 SDN Pinggir papas II Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”**.

